

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai definisi tentang analisis kesalahan, tujuan analisis kesalahan, metodologi analisis kesalahan, keunggulan dan kelemahan dari analisis kesalahan, 接続詞 (*setsuzokushi* ‘konjugasi’), klasifikasi 接続詞 (*setsuzokushi* ‘konjugasi’), makna dan penggunaan 接続詞 (*setsuzokushi* ‘konjugasi’) ~間に (~*aida ni*) dan ~うちに (~*uchi ni*) dalam sebuah kalimat, persamaan dan perbedaan ~間に (~*aida ni*) dan ~うちに (~*uchi ni*) dari beberapa teori. Teori yang ada pada bab ini menggunakan empat buku sebagai bahan acuan dan sumber data pada penelitian ini.

2.1 Definisi Analisis Kesalahan

Dalam belajar bahasa asing pasti akan mengalami kesalahan dalam proses pembelajaran, kesalahan berbahasa tersebut dapat mengganggu tujuan untuk mencapai pengajaran yang baik. Kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh para pelajar yang sedang belajar bahasa asing menandakan bahwa pengajaran bahasa tersebut telah gagal. Berikut merupakan definisi analisis kesalahan menurut Ellis (1986) dalam Tarigan (2011:60)

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasanya digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

(Tarigan,2011:60)

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kesalahan merupakan suatu cara pengajar untuk mengetahui kesalahan pelajar dengan cara pengumpulan sampel, identifikasi kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan evaluasi terhadap kesalahan tersebut.

2.2. Tujuan Analisis Kesalahan

Menganalisis kesalahan pelajar dalam hal kesalahan berbahasa akan memberikan manfaat tertentu, salah satunya yaitu sebagai bahan evaluasi dan perencanaan para pengajar untuk penyusunan materi-materi dan strategi pengajaran di kelas. Menurut Sidhar (1985) dalam Tarigan (2011:61-62) analisis kesalahan bertujuan untuk :

1. Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit.
2. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal bahan yang diajarkan.
3. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
4. Memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa.

(Tarigan, 2011:61-62)

2.3. Metodologi Analisis Kesalahan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan seperti yang telah disebutkan diatas maka para pengajar harus melakukan langkah-langkah dibawah ini:

1. Mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pelajar, misalnya hasil ulangan, karangan, atau percakapan.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, penyusunan kalimat.
3. Memperingkan kesalahan: mengurutkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
4. Menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.

5. Mengoreksi kesalahan: memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik, dan teknik pengajaran yang serasi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dalam analisis kesalahan adalah mencari umpan baik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa, yang pada gilirannya dapat mencegah atau mengurangi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh para siswa.

(Tarigan, 2011:64)

2.4. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Kesalahan

Dalam mempelajari sesuatu pasti akan ada keunggulan dan kelemahan dari tema yang dibahas. Sama halnya dengan mempelajari analisis kesalahan ada keunggulan dan kelemahannya, sebagai berikut :

Tabel 2
Keunggulan dan Kelemahan Analisis Kesalahan

NO	Keunggulan	Kelemahan
1.	Menjelaskan kesalahan pelajar;	Adanya kekacauan antara aspek proses dan aspek produk analisis kesalahan (antara pemerian kesalahan dengan menjelaskan kesalahan);
2.	Mengangkat martabat linguistik terapan;	Kurangnya ketepatan dan kekhususan dalam batasan kategori-kategori kesalahan;
3.	Mengangkat status kesalahan menjadi objek penelitian khusus.	Penyederhanaan kategorisasi penyebab kesalahan pelajar.

(Tarigan, 2011:58)

2.5. Definisi *Setsuzokushi* (接続詞)

Kata *setsuzokushi* jika dituliskan menggunakan huruf kanji memiliki tiga buah kanji yaitu, (接続) dibaca *setsuzoku* yang memiliki arti sambungan, rangkaian dan (詞) dibaca *shi* yang memiliki arti kata. jika digabungkan akan mempunyai arti kata sambung. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012) Kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua bagian besar yakni :

Kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua bagian besar yakni 自立語 (*jiritsugo*) dan 付属語 (*fuzokugo*). Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi 文節 (*bunsetsu*) seperti 名刺 (*meishi* ‘nomina’), 動詞 (*dooshi* ‘verba’), い形容詞 (*i-keiyooshi* ‘ajektiva-i’), な形容詞 (*na-keiyooshi* ‘ajektiva-na’), 福祉 (*fukushi* ‘adverbia’), 連体詞 (*rentaishi* ‘prenomina’), 接続詞 (*setsuzokushi* ‘konjugasi’), dan 感動詞 (*kandooshi* ‘interjeksi’) termasuk kedalam kelompok 自立語 (*jiritsugo*), sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi 文節 (*bunsetsu*) seperti kelas kata 助詞 (*joshi* ‘partikel’) dan 助動詞 (*jodooshi* ‘verba bantu’) termasuk kedalam kelompok 付属語 (*fuzokugo*).

(Sudjianto dan Dahidi, 2012:148)

Diantara kelas kata yang sudah disebutkan diatas penulis tertarik untuk menganalisa lebih dalam tentang 接続詞 (*setsuzokushi* ‘konjugasi’) ~間に (~*aida ni*) dan ~うちに (~*uchi ni*) jika diartikan kedalam bahasa Indonesia keduanya mempunyai makna yang berdekatan. Apa yang dimaksud dengan 接続詞 (*setsuzokushi* ‘konjugasi’), apa makna dan penggunaan ~間に (~*aida ni*) dan ~うちに (~*uchi ni*) dalam sebuah kalimat, apa perbedaan dan persamaan ~間に (~*aida ni*) dan ~うちに (~*uchi ni*) dalam sebuah kalimat, penulis telah mengumpulkan beberapa teori untuk menjawab hal tersebut.

Dalam bahasa Indonesia konjugasi sering disebut juga kata sambung. Konjugasi atau kata sambung di dalam bahasa jepang disebut *setsuzokushi*. Nagayami Isami dalam Sudjianto secara singkat menjelaskan bahwa yang dimaksud *setsuzokushi* ialah kelas kata yang dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat dengan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat (Isami, 1986:157). Fungsi *setsuzokushi* (konjugasi) yaitu :

1. *Setsuzokushi* dipakai untuk merangkaikan, menjajarkan, atau mengumpulkan beberapa kata. *Setsuzokushi* dipakai diantara kata-kata itu, contohnya : またわ (*matawa*), ならびに (*narabini*), および (*oyobi*)
2. *Setsuzokushi* dipakai untuk menggabungkan dua klausa atau lebih dalam suatu kalimat, menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat. Contohnya : しかも (*shikamo*), また (*mata*), しかし (*shikashi*).
3. *Setsuzokushi* dipakai untuk menggabungkan dua kalimat, menyatakan bahwa kalimat yang disebutkan mula-mula berhubungan dengan kalimat yang disebutkan berikutnya. Contohnya : だが (*daga*), , そして (*soshite*), それから (*sorekara*), あわせて (*awasete*), さらに (*sarani*).

Setsuzokushi adalah salah satu kelas kata yang termasuk kedalam kelompok *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan. Kelas kata *setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain (*shuushokugo*). *Setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan bagian kalimat lain.

Ogawa (1989:141) dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2012:170) pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, misalnya berdasarkan cara-cara pemakaiannya, berdasarkan artinya, atau berdasarkan fungsinya. Berdasarkan cara-cara pemakaiannya *setsuzokushi* dapat diartikan sebagai kelas kata yang dipakai diantara dua kata, dua *bunsetsu*, dua *ku*, dua *bun*, atau lebih untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut. Lalu berdasarkan artinya *setsuzokushi* dapat dikatakan sebagai kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. Sedangkan berdasarkan sudut pandang fungsinya, *setsuzokushi* merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya (Ogawa,1989 : 141)

Didalam *Tanoshii Nihongo no Bunpoo* (Jidoo Gengo Kenkyuukai Henshuu, 1987 : 95) dalam buku Pengantar Linguistik Bahasa Jepang (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2012 : 170), *setsuzokushi* dijelaskan dengan cara mengemukakan contoh kalimat seperti berikut :

(5) 雨が降りましたそれで、運動会は中止になりました。

*Ame ga furimashita. **Sorede**, undookai wa chuushi ni narimashita.*

“hujan turun. **Oleh sebab itu**, undookai dihentikan”

Kalimat diatas yaitu *Ame ga furimashita* “hujan turun” yang menjadi sebab-sebab atau alasan digabungkan dengan kalimat *undookai wa chuushi ni narimashita* “undookai dihentikan” dengan menggunakan konjugasi **sorede**. Dengan demikian yang disebut *setsuzokushi* adalah kata yang menangkap isi kata atau kalimat sebelumnya lalu menunjukkan bagaimana kata atau kalimat berikutnya berkembang. Menurut Makino dan Tsutsui (1986) dalam bukunya yang berjudul “*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*” pada bagian *Appendix 4*, ada dua jenis konjugasi yaitu, konjugasi koordinat yang berfungsi untuk menggabungkan kalimat-kalimat yang dapat berdiri sendiri, sedangkan konjugasi bawahan adalah konjugasi yang berfungsi untuk menggabungkan dua buah kalimat menjadi satu kalimat yang kompleks, yang berpola (subjek 1 . konjugasi . subjek 2).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai jenis konjugasi, dibawah ini merupakan contoh soal agar penjelasan diatas dapat dipahami :

(6) 私は今朝ひどく頭が痛かった。**だから**、会社に行かなかった。

*I had a severe headache this morning. **So** I didn't go to work*

Tadi pagi saya tidak pergi kerja **karena** sakit kepala.

(7) 日本へ行って日本語を勉強したい。しかし、旅費が高くて行けない。

*I want to study Japanese in Japan. **But**, the travel cost is so expensive that I cannot go there.*

Saya ingin belajar bahasa Jepang di Jepang. **Tapi**, biaya perjalanannya mahal yang membuat saya tidak bisa kesana.

Dari contoh kalimat nomor (6) konjugasi yang dicetak tebal merupakan konjugasi koordinat karena berfungsi untuk menggabungkan dua buah kalimat yang dapat berdiri sendiri, sedangkan kalimat nomor (7) konjugasi yang dicetak tebal merupakan konjugasi bawahan karena menggabungkan dua buah kalimat agar

menjadi satu kalimat yang kompleks. Makino dan Tsutsui dalam bukunya “*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*” pada bagian “*grammatical Terms*” menjelaskan mengenai definisi “*Subordinate Clause*”

Subordinate Clause : A clause which is embedded into a main clause with subordinate conjunction. Typical subordinate clause conjunctions are ba “if”, kara “because”, node “because”, keredo “although” and noni “although”.

Jika diterjemahkan sebagai berikut, subordinat kalusa : klausa yang tertanam kedalam klausa utama dengan konjugasi bawahan. Ciri khas subordinat klausa adalah ba “jika”, kara “karena”, node “karena”, keredo “meskipun”, noni “meskipun”.

(Makino dan Tsutsui, 1986: *grammatical Terms*)

Dari penjelasan diatas mengenai klausa subordinat, dibawah ini merupakan contoh kalimat yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenis klausanya :

(8) 中山さんは頭が痛かったので学校を休んだ

Yamada-san wa atama ga itakatta	node	gakkou o yasunda.
---------------------------------	-------------	-------------------

subordinate clause

main clause

Mr. Nakayama was absent from school **because** he had a headache.

Tuan nakayama absen dari sekolah **karena** sakit kepala.

Dari kalimat nomor (8) klausa subordinat menunjukkan adanya sebab-akibat dari klausa utama yang dimana klausa utama sudah menjadi satu kesatuan dengan konjugasi bawahan berfungsi untuk menggabungkan dua buah kalimat agar menjadi kalimat yang kompleks.

2.6. klasifikasi *Setsuzokushi* (接続詞)

Bahasa Jepang memiliki banyak *setsuzokushi* (接続詞) dan memiliki fungsi yang beragam, oleh karena itu agar dapat dipahami oleh pemelajar bahasa asing para ahli linguistik membagi jenis-jenis *setsuzokushi* (接続詞) dibawah ini berdasarkan fungsinya, Sudjianto dan Dahidi dalam bukunya “*Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*” membagi *setsuzokushi* (接続詞) menjadi tujuh macam sebagai berikut (Masao, 1989 : 156-157) :

Tabel 3

Klasifikasi *Setsuzokushi* (接続詞)

No	Jenis <i>Setsuzokushi</i>	Penggunaan	Contoh Kalimat
1	<i>Heiretsu no Setsuzokushi</i>	dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang berderet dengan yang lainnya yang ada pada bagian sebelumnya. <i>Setsuzokushi</i> yang termasuk kelompok ini adalah <i>また</i> , <i>および</i> , dan <i>ならびに</i> .	おなかがすいた また 頭が痛いです すよ (perut saya lapar dan kepala saya sakit)
2	<i>Gyakusetsu no setsuzokushi</i>	dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai, tidak pantas, atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada sebelumnya. <i>Setsuzokushi</i> yang termasuk kedalam kelompok ini adalah <i>だが</i> , <i>が</i> , <i>しかも</i> , <i>しかし</i> , <i>けれど (も)</i> , <i>だけど</i> , <i>でも</i> , <i>ですが</i> , <i>ところが</i> , <i>とわいえ</i> , <i>それなのに</i> , <i>それに</i> , <i>しても</i> , dan <i>もっとも</i> .	この頭が痛いですが が 私わ学校へ行きたいです すよ (kepala ini sakit namun saya ingin pergi ke sekolah)
3	<i>Junsetsu no setsuzokushi</i>	dipakai pada saat menunjukkan hasil, akibat, atau kesimpulan yang ada pada bagian berikutnya bagi sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya yang menjadi sebab-sebab atau alasannya. <i>Setsuzokushi</i> yang termasuk kedalam kelompok ini adalah <i>だから</i> , <i>それで</i> , <i>それゆえ</i> , <i>ゆえに</i> , <i>したがって</i> , <i>そこで</i> , <i>すると</i> , <i>そおすると</i> , dan <i>そして</i> .	この部屋和広いです ですから 僕わここに寝たいだ よ (kamar ini luas, oleh karena itu aku ingin tidur disini)
4	<i>Tenka no setsuzokushi</i>	dipakai pada saat mengembangkan atau menggabungkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. <i>Setsuzokushi</i> yang termasuk kedalam kelompok ini adalah <i>そして</i> , <i>それから</i> , <i>かつ</i> , <i>そのうえ</i> , <i>それに</i> , <i>あわせて</i> , <i>さらに</i> , <i>なお</i> , <i>つぎに</i> , <i>しかも</i> , <i>おまけに</i> , <i>まして</i> .	彼ワハンサムだよ、 そのうえ 枯わ上手です (dia tampan selain itu dia pintar)
5	<i>Hosetsu no setsuzokushi</i>	dipakai pada saat menambahkan penjelasan atau rincian berkenaan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. <i>Setsuzokushi</i> yang termasuk kedalam kelompok ini adalah <i>つまり</i> , <i>すなわち</i> , <i>例えば</i> , <i>なぜなら</i> , <i>なんとなれ</i> , <i>ただし</i> , dan <i>もっとも</i>	たとえば 明日わあなたのたんじょうびです (seandainya besok adalah hari ulang tahun anda)

6	<i>Sentaku no setsuzokushi</i>	dipakai pada saat menyatakan pilihan antara sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya dan yang ada pada bagian berikutnya. Setsuzokushi yang termasuk kedalam kelompok ini adalah <i>またわ, あるいわ, それとも, dan ないしわ.</i>	<i>わたしわあたらしいくるまあるいわあたらしいばいくがおいしいですよ</i> (saya ingin mobil baru, kalau tidak motor baru)
7	<i>Tenkan no setsuzokushi</i>	dipakai pada saat mengubah atau mengganti pokok pembicaraan. Setsuzokushi yang termasuk kedalam kelompok ini adalah <i>さて, ところで, ときに, つぎに, dan でわ.</i>	<i>さて、公園へ行きましょう！</i> (baik, ayo pergi ke taman)

(Sudjianto dan Dahidi, 2012 : 171-173)

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai definisi dan klasifikasi *setsuzokushi* (接続詞), penulis menyimpulkan bahwa *setsuzokushi* (接続詞) merupakan kata untuk menyambungkan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Dalam bahasa Jepang *setsuzokushi* (接続詞) termasuk kedalam kelas kata *jrirtsugo* (自立語) atau kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menjadi *bunsetsu* (文節) atau klausa, namun tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, dan kata keterangan. Berdasarkan jenis-jenis *setsuzokushi* (接続詞) yang telah dijelaskan oleh para ahli linguistik maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *~間に (~aida ni)* dan *~うちに (~uchi ni)* termasuk kedalam "*tenka no setsuzokushi*" yang fungsinya untuk menggabungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya dan untuk mengembangkan kalimat didepannya agar lebih jelas.

2.7. Makna dan Penggunaan *Setsuzokushi* (接続詞) *~aida ni* (間に)

Setelah mengetahui tentang penjelasan *setsuzokushi* (接続詞) dari berbagai ahli linguistik, pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai makna dan penggunaan *setsuzokushi* (接続詞) *~aida ni* (間に) dari beberapa ahli linguistik, Makino dan Tsutsui (1986) dalam bukunya yang berjudul "*A Dictionary Of Basic Japanese Grammar*" menjelaskan mengenai makna dan penggunaan dari *setsuzokushi* (接続詞) *~aida ni* (間に) .

“~Aida ni (間に) is the space between two temporal or physical points. (during (the time when); while)”.

“~Aida ni (間に) adalah suatu ruang diantara dua titik duniawi atau titik fisik. Atau juga dapat diartikan suatu keadaan yang berada diantara 2 titik yaitu, titik awal dan titik akhir. Atau bisa diartikan (selama (waktu ketika); selagi)”.

(Makino dan Tsutsui, 1986: 67)

Untuk menjelaskan definisinya tersebut, Makino dan Tsutsui (1986) memberikan contoh dan pola kalimat agar lebih dimengerti, yaitu:

(9) 私がごはんを食べている間に山田さんが来ました。

Watashi wa gohan wo tabeteiru aida ni Yamada san ga kimashita

While *I was eating my meal, Mr. Yamada came in*

Mr. Yamada datang selagi saya sedang makan nasi.

Pada contoh diatas kegiatan pertama memiliki titik awalan dan titik akhiran yang ditandai dengan kata 「ごはんを食べている」 dan kata 間に pada kalimat tersebut mempunyai makna “selagi”. Kalimat sebelum kata 間に menggunakan pola kalimat V ている. Makino dan Tsutsui menjelaskan bahwa :

“Aida, if followed by ni, a particle of specific time point, means that the time span of an event identified by the main clause falls within the time span of an event identified by the aida-clause. Thus, if the main verb is a punctual verb, aida should be used with ni.”

“Aida jika diikuti oleh partikel ni, berarti partikel tersebut menunjukkan rentang waktu yang spesifik, suatu peristiwa atau kejadian ditunjukkan oleh klausa utama dalam rentang waktu dari suatu peristiwa yang berdasarkan oleh *aida clause*. Dengan demikian, jika kata kerja utama adalah kata kerja tepat waktu, maka *aida* harus menggunakan partikel *ni*.”

(Makino dan Tsutsui, 1986: 70)

Makino dan Tsutsui memberikan contoh dari pernyataan diatas, yaitu :

- (10) 高橋さんはアメリカにいる間にゴルフを覚えました。

Takahashi san wa America ni iru aida ni gorufu wo oboemashita

Mr. Takahashi learned golf while he was in America

Selagi dia berada di Amerika, Mr. Takahashi belajar golf

(Makino dan Tsutsui,1986:69)

- (11) 中川さんのお母さんは中川さんがパリに留学している間に病気になりました。

Nakagawa san no okaasan wa Nakagawa san ga Pari ni ryuugakushite iru aida ni byouki ni narimashita

Mr. Nakagawa's mother became ill while he was studying in Paris

Selagi dia belajar di Paris ibu dari Mr. Nakagawa menjadi sakit.

(Makino dan Tsutsui,1986:69)

- (12) 秋子は子供がいない間に本を読む。

Akiko wa kodomo ga inai aida ni hon wo yomu.

Akiko reads books while her children are not at home

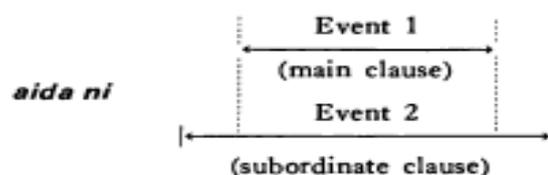
Akiko membaca buku selagi anak-anak tidak ada di rumah.

(Makino dan Tsutsui,1986:69)

Dari kalimat nomor (10) s.d. nomor (12) menunjukkan bahwa rentang waktu dua buah kejadian sama dan sesuai dengan rentang waktu klausa utama. Jika *setsuzokushi ~Aida ni* (間に) digambarkan dengan figure 1 maka akan seperti berikut :

Gambar 1

Rentang waktu pada 間に



(Makino dan Tsutsui,1986:70)

Pada gambar 1 ~*Aida ni* (間に) menunjukkan dua buah kejadian yang terjadi dalam rentang waktu yang sama ditandai oleh titik-titik yang vertikal, *specific point* (titik awal dan akhiran) pada *Aida ni* (間に) ditunjukkan pada klausa subordinat dengan tanda | (garis tegak lurus) pada kedua sisi tanda panah.

Hirose dan Shoji (2001) dalam bukunya yang berjudul “*Effective Japanese Usage Dictionary*” menjelaskan mengenai makna dan penggunaan dari *setsuzokushi* (接続詞) ~*aida ni* (間に) .

1. ある時点からある時点まで、というような区切られた時間に何かをする。何かが起こること表すとき使います。

Digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu terjadi dalam waktu yang tertentu, seperti dari satu titik ke titik tertentu.

2. ものともものにはさまれた部分。場所。空間に何かがあることを表すとき使います。人と人との関係にも使います。

Digunakan juga untuk menunjukkan lokasi diantara dua objek. Bisa juga digunakan ketika membicarakan hubungan antara dua orang.

(Hirose dan Shoji, 2001:1)

Dari kedua pengertian diatas Hirose dan Shoji, ~*Aida ni* (間に) memiliki lebih dari satu arti yaitu, selama, sementara, dan diantara. Agar lebih jelas tentang penggunaannya Hirose dan Shoji memberikan beberapa contoh sebagai berikut :

- (13) あなたが出かけている間に山本さんから電話がありました。

Anataga de kaketeiru aidani yamamotosankara denwaga arimashita.

There was a phone call from Ms. Yamamoto while you were out.

Sementara / selagi anda pergi ada telepon dari Mr. Yamamoto

(Hirose dan Shoji, 2001:1)

- (14) 私は休みの間に車の運転免許をとった。

Watashiwa yasumino aidani kurumano untenmenkyoo totta.

I got my driver's license **during** my vacation.

Selama liburan saya mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM)

(Hirose dan Shoji, 2001:1)

(15) ドーバー海峡はイギリスとフランスの**間**にある。

Dooba kaikyoowa Igrisuno furansuno **aidani** aru.

The straits of Dover is **between** England and France.

Selat Dover berada **diantara** Inggris dan Perancis

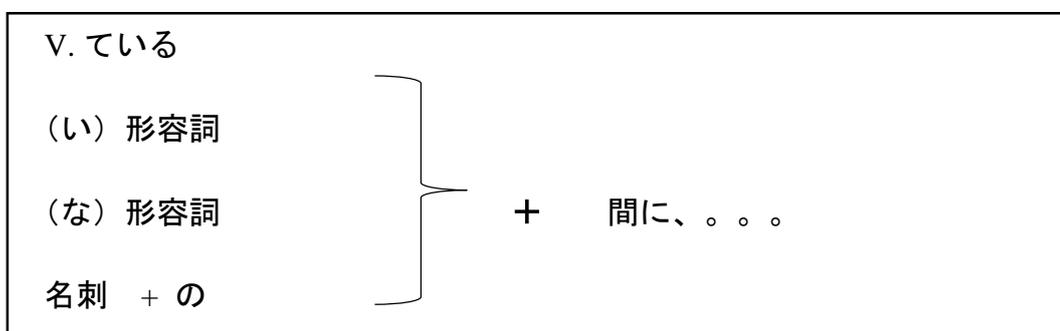
(Hirose dan Shoji, 2001:1)

Contoh kalimat nomor (13) dan (14) *setsuzokushi ~Aida ni* (間に) ditafsirkan sebagai 'sementara / selagi' karena dua kejadian yang terjadi dalam rentang waktu yang bersamaan dan kalimat nomor (13) adanya titik awalan dan akhiran pada kalimat pertama sedangkan kalimat nomor (14) kejadian yang menunjukkan adanya titik awalan dan akhiran berada pada kalimat setelah *setsuzokushi ~Aida ni* (間に) , Contoh kalimat nomor (15) *setsuzokushi ~Aida ni* (間に) ditafsirkan sebagai 'diantara' karena menunjukkan lokasi diantara 2 objek.

Agar lebih mudah untuk menggunakan *setsuzokushi ~Aida ni* (間に) pada sebuah kalimat, Makino dan Tsutsui menuliskan pola kalimat penggunaan *setsuzokushi ~Aida ni* (間に) sebagai berikut :

Gambar 2

Pola kalimat (間に)



(Makino dan Tsutsui, 1986:68-69)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4
Kesimpulan Makna dan Penggunaan 間に

<i>Setsuzokushi</i>	Makna	Penggunaan
間に	Selama, selagi, diantara	-untuk kegiatan yang mempunyai titik awalan dan akhiran, contoh 学校、会議、食べている; -menunjukkan rentang waktu yang spesifik; -menunjukkan lokasi diantara dua objek; - tidak ada rasa penyesalan apabila satu kegiatan tidak dilakukan.

2.8.Makna dan Penggunaan *Setsuzokushi* (接続詞) ~*uchi ni* (~うちに)

Tidak jauh berbeda dengan *aida ni* (間に) , *uchi ni* (うちに) juga merupakan kata sambung yang berhubungan dengan waktu namun dengan nuansa dan rentang waktu yang berbeda dengan *aida ni* (間に) . jika *aida ni* (間に) memiliki nuansa ‘jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan maka tidak akan timbul rasa penyesalan dalam diri namun jika *uchi ni* (うちに) memiliki nuansa ada rasa penyesalan dalam diri apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan.

Makino dan Tsutsui (1986) dalam bukunya “*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*” menjelaskan mengenai makna dan penggunaan dari *setsuzokushi ~uchi ni* (~うちに).

“~*uchi ni* (~うちに) is during a period when a certain situation remains in effect”.

“~*uchi ni* (~うちに) adalah ketika situasi tertentu akan tetap berlaku atau berjalan selama kurun waktu yang telah ditentukan”.

Atau bisa diartikan ‘selagi’, ‘sebelum’, dan ‘selama’.

(Makino dan Tsutsui, 1986: 512)

Untuk menjelaskan definisinya tersebut, Makino dan Tsutsui memberikan contoh dan pola kalimat agar lebih dimengerti, yaitu:

(16) 休みのうちによく寝ておきます。

Yasumi no uchi ni yoku nete okimasu.

Tidur dengan nyenyak selama liburan.

(Makino dan Tsutsui, 1986 : 514)

Pada contoh kalimat nomor (16) *uchi ni* ditafsirkan sebagai ‘selama’ dan kegiatan tersebut akan dilakukan selama keterangan waktu tersebut tetap berjalan yang ditunjukkan pada kata 「休み」.

(Makino dan Tsutsui, 1986: 514) memberikan catatan mengenai *~uchi ni* (*~うちに*) didalam bukunya yang dibagi menjadi tiga poin yaitu:

1. *The uchi ni clause express the general time during which a given action or state occurs. Uchi ni is preceded by verbs describing states or progressive actions, or by adjectives, or by nouns expressing duration such as haru ‘spring’, hiruma ‘day time’ and shuukan ‘week’.*

(klausa *uchi ni* menyatakan waktu umum dimana suatu tindakan atau keadaan tertentu terjadi. *Uchi ni* didahului dengan kata kerja yang menggambarkan keadaan atau tindakan progresif, atau dengan kata sifat, atau dengan kata benda yang menyatakan durasi seperti haru ‘musim semi’, hiruma ‘siang hari’ dan shuukan ‘seminggu’);

2. *The tense before uchi ni is always nonpast, regardless of the tense of the main clause.*

(bentuk kalimat sebelum *uchi ni* selalu menggunakan bentuk kalimat ‘non past’ atau ‘sekarang’, terlepas dari kalimat utama.

3. *The verb before uchi ni is frequently negated.*

(kata kerja sebelum *uchi ni* sering di negasikan atau kata sangkalan).

Dari ketiga catatan diatas, Makino dan Tsutsui memberikan contoh-contoh berdasarkan paparan catatan diatas ;

(17) 前田さんはアメリカにいるうちに英語が上手になりました。

Maedasan wa Amerika ni iru uchi ni eigo ga jouzu ni narimashita

Tuan Maeda menjadi pandai bahasa inggris selama dia di Amerika

(Makino dan Tsutsui, 1986 : 514)

- (18) 走っているうちにおなかが痛くなりました。

Hashitte iru uchi ni onaka ga itakunarimashita.

Perut menjadi sakit selagi saya lari.

(Makino dan Tsutsui, 1986 : 514)

- (19) 若いうちに本をたくさん読みなさい。

Wakai uchi ni hon wo takusan yominasai

Banyak baca buku selagi masih muda.

(Makino dan Tsutsui, 1986 : 514)

- (20) 何もしないうちに今年もお終わりました。

Nanimo shinai uchi ni kotoshi mo owarimashita.

Tidak melakukan apapun sebelum tahun ini juga berakhir.

(Makino dan Tsutsui, 1986 : 514)

Contoh kalimat nomor (17) *uchi ni* (うちに) ditafsirkan sebagai ‘selama’ dan keterangan waktu pada kalimat tersebut membuat kejadian pada klausa utama menjadi tindakan progresif. Contoh kalimat nomor (18) *uchi ni* (うちに) ditafsirkan sebagai ‘selagi’ dan kata kerja yang berada sebelum *uchi ni* (うちに) membuat tindakan progresif yang terjadi pada klausa utama. Contoh kalimat nomor (19) *uchi ni* (うちに) ditafsirkan sebagai ‘selagi’ dan keterangan waktu pada kalimat tersebut membuat kejadian yang berada pada klausa utama wajib untuk dilakukan jika tidak dilakukan maka akan menjadi penyesalan. Contoh kalimat nomor (20) *uchi ni* (うちに) ditafsirkan sebagai ‘sebelum’ dan berbentuk kalimat negasi atau penyangkalan pada anak kalimat atau klausa bawahan.

Hirose dan Shoji (2001) dalam bukunya yang berjudul “*Effective Japanese Usage Dictionary*” menjelaskan mengenai makna dan penggunaan dari *setsuzokushi* (接続詞) *~uchi ni* (~うちに) yang dibagi menjadi dua poin, yaitu :

1. ある続いている状態やことがらが終わる前に、何かをする。何かが起こることを表すとき使います。

Digunakan untuk menyatakan bahwa sesuatu akan terjadi atau dilakukan sebelum situasi atau peristiwa yang sedang terjadi berakhir.

2. ひとつのことがらや状態が進行していくのと同時に、自然に別のことがらが発生してくるときや、別の状態になっていくとき使います。

Digunakan juga ketika ada situasi atau kondisi yang baru atau keadaan yang terjadi di waktu yang sama atau keadaan yang berbeda yang sedang terjadi.

(Hirose dan Shoji, 2001:2)

Dari kedua pengertian diatas Hirose dan Shoji, *~uchi ni* (~うちに) memiliki lebih dari satu arti yaitu, selagi, sementara, dan sebelum. Agar lebih jelas tentang penggunaannya Hirose dan Shoji memberikan beberapa contoh sebagai berikut :

- (21) 料理が決めないうちに召し上がってください。

Ryooriga samenai uchini meshiagatte kudasai.

Silahkan dimakan sebelum dingin

(Hirose dan Shoji, 2001:3)

- (22) 彼とつき合っているうちに、人柄がわかってきた。

Kareto tsukiatteiru uchini, hitogaraga wakattekita.

Selagi berpacaran dengan dia, memahami kepribadiannya.

(Hirose dan Shoji, 2001:3)

Contoh kalimat nomor (21) *uchi ni* ditafsirkan sebagai 'sebelum' karena sesuatu akan berubah apabila tidak segera dilakukan. Contoh kalimat nomor (22) *uchi ni* ditafsirkan sebagai 'selagi' karena dua buah kejadian tersebut menggambarkan tindakan yang progresif.

Agar lebih mudah untuk menggunakan *setsuzokushi ~uchi ni* (~うちに) pada sebuah kalimat, Makino dan Tsutsui menuliskan pola kalimat penggunaan *setsuzokushi ~uchi ni* (~うちに) sebagai berikut :

Gambar 3
Pola kalimat (うちに)

辞書形	}	+ うちに。。。。
普通形 + ない		
V. ている		
(い) 形容詞		
(な) 形容詞		
名刺 + の		

(Makino dan Tsutsui, 1986:513)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 5
Kesimpulan Makna dan Penggunaan うちに

<i>Setsuzokushi</i>	Makna	Penggunaan
うちに	Selama, selagi, sebelum	-untuk kegiatan yang terus-menerus (progressive event) atau kata benda yang menyatakan durasi contoh, 春、週間、若い; -menunjukkan rentang waktu yang tidak spesifik / sudah ditentukan; -bentuk ない hanya dapat digunakan untuk うちに dan mempunyai makna “sebelum” ; - ada rasa penyesalan apabila satu kegiatan tidak dilakukan.

2.9. Persamaan dan Perbedaan penggunaan *Setsuzokushi ~aida ni* (間に) dan *~uchi ni* (~うちに) dalam sebuah kalimat

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas dapat di tela'ah persamaan 'kyoutsuuten' (共通点) dan perbedaan 'souiten' (相違点) dari masing-masing *setsuzokushi* (接続詞) *~aida ni* (~間に) dan *~uchi ni* (~うちに) adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Persamaan dan Perbedaan Berdasarkan Makna dan Penggunaannya

Konjugasi (接続詞)	Persamaan (共通点)	Perbedaan (相違点)
<i>aida ni</i> (間に)	<i>aida ni</i> (間に) dan <i>uchi ni</i> (うちに) sama-sama menunjukkan rentang waktu pada dua buah kejadian dalam satu kalimat dan mempunyai makna yang berhubungan dengan rentang waktu.	<i>aida ni</i> (間に) digunakan untuk menunjukkan rentang waktu yang lebih spesifik dan adanya waktu awalan dan akhiran karena ditandai dengan adanya jam waktu yang dituliskan secara tersurat pada sebuah kalimat.
<i>uchi ni</i> (うちに)		<i>uchi ni</i> (うちに) digunakan untuk menunjukkan rentang waktu namun tidak spesifik karena tidak ditandai oleh jam waktu, dan keterangan waktu dalam sebuah kalimat dituliskan dengan cara tersirat.

Berdasarkan tabel diatas bahwa *setsuzokushi* (接続詞) ~*aida ni* (~間に) dan ~*uchi ni* (~うちに) memiliki satu persamaan dan dua perbedaan dalam segi makna dan penggunaannya, dibawah ini merupakan contoh kalimat sebagai berikut :

- (22) 夏休みの間に、日本の大学についていろいろ調べてみるつもりです。
Natsuyasumi no aida ni, nihon no daigaku ni tsuite iroiro shirabete miru tsumori desu.
 Selama libur musim panas, bermaksud untuk memeriksa dan melihat macam-macam universitas jepang.

(New Approach Japanese Intermediate Course, 2002:59)

- (23) 子供たちが学校へ行っているうちに、部屋を掃除する。
Kodomotachi ga gakkou e itteiru uchi ni, heya wo soujisuru.
 membersihkan kamar., selagi anak-anak ada di sekolah.

(New Approach Japanese Intermediate Course, 2002:164)

Tabel 7
Persamaan dan Perbedaan Berdasarkan Nuansa (perasaan)

Konjugasi (接続詞)	Persamaan (共通点)	Perbedaan (相違点)
<i>aida ni</i> (間に)	<i>aida ni</i> (間に) dan <i>uchi ni</i> (うちに) merupakan kata sambung yang menunjukkan ungkapan yang berhubungan dengan waktu dan nuansa yang terkandung dalam kalimatnya (dari kegiatan atau kejadian yang sedang terjadi)	<i>aida ni</i> (間に) memiliki nuansa tidak ada penyesalan, maksudnya adalah apabila ada sebuah kegiatan yang tidak terlaksana maka tidak akan timbul rasa menyesal dalam diri.
<i>uchi ni</i> (うちに)		<i>uchi ni</i> (うちに) memiliki nuansa ada rasa penyesalan, maksudnya adalah apabila ada sebuah kegiatan yang tidak terlaksana maka akan timbul rasa menyesal dalam diri.

Berdasarkan tabel diatas bahwa *setsuzokushi* (接続詞) ~*aida ni* (~間に) dan ~*uchi ni* (~うちに) memiliki satu persamaan dan dua perbedaan dalam segi nuansa (perasaan) yang terkandung dalam sebuah kalimat tergantung dari penggunaannya. Dibawah ini merupakan contoh kalimatnya sebagai berikut :

- (24) 日本にいる間に、ぜひ一度京都と奈良に行ってみたいです。

Nihonni iru aida ni, zehi ichido Kyouto to narani ittemitai desu.

Selama ada di Jepang, ingin pergi ke Kyouto dan Nara.

(New Approach Japanese Intermediate Course, 2002:59)

- (25) 両親が元気なうちに、一度海外旅行に連れて行ってあげたい。

Ryoushin ga genkina uchi ni, ichido kaigairyokou ni tsurete itteagetai.

Ingin mengajak keluar negeri sekali saja, mumpung / selagi orang tua masih sehat.

(New Approach Japanese Intermediate Course, 2002:164)

Tabel 8

Persamaan dan Perbedaan Berdasarkan Struktur Pembentukan Kalimat

Konjugasi (接続詞)	Persamaan (共通点)	Perbedaan (相違点)
<i>aida ni</i> (間に)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>aida ni</i> (間に) dan <i>uchi ni</i> (うちに) sama-sama menggunakan verba, adjektiva-i, adjektiva-na, kata benda dalam bentuk sekarang atau <i>nonpast</i> ; • hanya dapat diletakkan ditengah-tengah diantara klausa bawahan (anak kalimat) dan klausa utama (induk kalimat) untuk menghubungkan dua buah klausa agar menjadi satu klausa. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>aida ni</i> (間に) jarang digunakan untuk kalimat-kalimat negatif atau penyangkalan (否定形) • jika di tempatkan diantara dua buah objek maka mempunyai arti “diantara”
<i>uchi ni</i> (うちに)		<ul style="list-style-type: none"> • <i>uchi ni</i> (うちに) sering digunakan untuk kalimat-kalimat negatif atau penyangkalan (否定形) dan jika diartikan kedalam bentuk negatif maka mempunyai arti “sebelum”.

Berdasarkan tabel diatas bahwa *setsuzokushi* (接続詞) ~*aida ni* (~間に) dan ~*uchi ni* (~うちに) memiliki dua persamaan dan tiga perbedaan dalam segi struktur pembentukan kalimat yang terkandung dalam sebuah kalimat, dibawah ini merupakan contoh kalimat sebagai berikut :

- (26) 本棚と壁の間に、手帳が落ちてしまった。
Hondana kabeno aidani, techoooga ochiishitematta.
 Buku catatan jatuh diantara rak buku dan dinding.

(Hirose dan Shoji, 2001:1-2)

- (27) 雨が降らないうちに早く帰ろう。
Amega furanai uchini hayaku kaeroo.
 Ayo cepat pulang sebelum hujan turun.

(Hirose dan Shoji, 2001:2-3)

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah prosedur kerja yang digunakan oleh para pengajar dengan metodologi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebab dan pengevaluasian kesalahan. sementara *setsuzokushi* (接続詞) termasuk kedalam kelas kata 自立語 yang dimana kelas kata tersebut dapat berdiri sendiri untuk membentuk 文節. *Setsuzokushi* (接続詞) *~aida ni* (~間に) dan *~uchi ni* (~うちに) termasuk kedalam jenis “*tenka no setsuzokushi*” yang berfungsi untuk menggabungkan dan mengembangkan satu kalimat dengan kalimat lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori mengenai *setsuzokushi* (接続詞) *~aida ni* (~間に) dan *~uchi ni* (~うちに) , penulis dapat menyimpulkan bahwa *~aida ni* (~間に) merupakan kata sambung yang memiliki makna selama, selagi dan diantara, berfungsi untuk menggabungkan dua buah kejadian atau kalimat yang dimana kejadian tersebut memiliki titik awalan dan titik akhiran (*specific time*) dan memiliki nuansa (perasaan) tidak adanya rasa penyesalan apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan. Sedangkan *~uchi ni* (~うちに) , penulis dapat menyimpulkan bahwa *~uchi ni* (~うちに) merupakan kata sambung memiliki makna selagi, selama dan sebelum, berfungsi untuk menggabungkan dua buah kejadian yang dimana kejadian tersebut akan terus dilakukan sampai waktu yang telah ditentukan berakhir dan memiliki nuansa (perasaan) adanya rasa penyesalan apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan.